

Pengaruh Persepsi Budaya Terhadap Partisipasi Generasi Z Dalam Pelestarian Festival Pasola Sumba Barat

Marselinus Ngailu Peita^{a,1}, Dwi Yoso Nugroho^{b,2}, Danang Prasetyo^{c,3}

^{a,b,c}Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

Email: linusgallu127@gmail.com, stipram@stipram.ac.id, danangprasetyo@stipram.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Juli 2026

Direvisi: 8 Agustus 2026

Disetujui: 17 Agustus 2026

Tersedia Daring: 1 September 2026

Kata Kunci:

Era Digital;

Festival Pasola;

Generasi Z;

Partisipasi;

Persepsi Budaya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi budaya terhadap partisipasi Generasi Z dalam pelestarian Festival Pasola di Kabupaten Sumba Barat. Festival Pasola merupakan warisan budaya yang memiliki nilai historis, sosial, dan spiritual bagi masyarakat Sumba Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden Generasi Z yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh 22 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai r-hitung 0,449–0,775 lebih besar dari r-tabel 0,1966. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872 pada variabel persepsi dan 0,885 pada variabel partisipasi. Uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal, hubungan antarvariabel linear, dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Persepsi Generasi Z terhadap Festival Pasola memperoleh grand mean 4,37 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan partisipasi memperoleh grand mean 4,29 dengan kategori sangat tinggi. Hasil regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 3,325 + 0,775X + e$. Uji t memperoleh nilai 12,184 dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi budaya terhadap partisipasi Generasi Z. Nilai R^2 sebesar 0,034 menunjukkan bahwa persepsi menjelaskan 3,4% variasi partisipasi, sedangkan 96,6% dipengaruhi faktor lain di luar model.

ABSTRACT

Keywords:

Cultural Perception;

Digital Era;

Generation Z;

Participation;

Pasola Festival.

This study aims to examine the influence of cultural perceptions on Generation Z's participation in preserving the Pasola Festival in West Sumba Regency. The Pasola Festival is a cultural heritage with historical, social, and spiritual values for the people of West Sumba. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 100 Generation Z respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive analysis, classical assumption tests, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results showed that all 22 questionnaire items were valid, with r-values ranging from 0.449 to 0.775, exceeding the r-table value of 0.1966. The reliability test produced Cronbach's Alpha values of 0.872 for cultural perception and 0.885 for participation. The classical assumption tests indicated that the data were normally distributed, the relationship between variables was linear, and there was no heteroscedasticity. Generation Z's cultural perception obtained a grand mean of 4.37, categorized as very high, while participation obtained a grand mean of 4.29, also categorized as very high. Simple linear regression resulted in the equation $Y = 3.325 + 0.775X + e$. The t-test produced a value of 12.184 with a significance level of < 0.001 , indicating a positive and significant influence of cultural perception on Generation Z's participation. The R^2 value of 0.034 indicates that cultural perception explains 3.4% of participation variation, while 96.6% is explained by other factors outside the research model.

©2026, Marselinus Ngailu Peita, Dwi Yoso Nugroho, Danang Prasetyo

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Sumba Barat merupakan wilayah yang memiliki kekayaan budaya, tradisi, dan ritual adat yang masih dipertahankan. Salah satu warisan budaya yang menjadi identitas masyarakat Sumba Barat adalah Festival Pasola. Pasola merupakan ritual adat berupa perang simbolik antarpengendara kuda yang berkaitan dengan ungkapan syukur terhadap hasil panen serta memiliki nilai historis, sosial, dan spiritual. Perkembangan teknologi digital telah memperluas informasi mengenai Pasola, tetapi pada saat yang sama menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai dan makna budaya agar tidak bergeser menjadi sekadar tontonan wisata.

Generasi Z memiliki posisi strategis dalam pelestarian budaya karena tumbuh sebagai generasi yang dekat dengan teknologi dan media digital. Pemanfaatan media digital dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan, mendokumentasikan, mempromosikan, dan mengedukasi masyarakat mengenai Festival Pasola. Namun, keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap teknologi, tetapi juga oleh bagaimana mereka memahami, menilai, dan memandang budaya tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap budaya dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya. Penelitian mengenai budaya Dikili, misalnya, menunjukkan bahwa persepsi positif Generasi Z dapat meningkatkan kepedulian terhadap budaya lokal. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa media digital dan interaksi melalui platform digital dapat mendukung keterlibatan Generasi Z dalam pelestarian warisan budaya. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh persepsi budaya terhadap partisipasi Generasi Z dalam pelestarian Festival Pasola di Kabupaten Sumba Barat dengan pendekatan kuantitatif masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas budaya lokal, media digital, atau keterlibatan generasi muda secara deskriptif. Research gap tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara persepsi budaya dan partisipasi Generasi Z dalam pelestarian Festival Pasola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi budaya terhadap partisipasi Generasi Z dalam pelestarian Festival Pasola Sumba Barat di era digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam kajian pelestarian budaya berbasis partisipasi generasi muda serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, masyarakat adat, dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi pelestarian budaya yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden penelitian berjumlah 100 orang Generasi Z yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan Festival Pasola, dokumen terkait, literatur ilmiah, dan dokumentasi proses pengumpulan data. Instrumen penelitian terdiri atas variabel persepsi budaya (X) dan partisipasi Generasi Z (Y). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

3. Result and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 100 responden Generasi Z. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 63 orang atau 63%, sedangkan laki-laki sebanyak 37 orang atau 37%. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–27 tahun sebanyak 57 orang atau 57%, sedangkan kelompok usia 16–19 tahun sebanyak 42 orang atau 42%. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan pelajar atau mahasiswa sebanyak 88 orang atau 88%. Dari pendidikan terakhir, responden

dengan pendidikan SMA/SMK merupakan kelompok terbesar, yaitu 59 orang atau 59%, diikuti pendidikan sarjana sebanyak 29 orang atau 29%. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok muda yang masih berada dalam lingkungan pendidikan dan memiliki potensi untuk berperan dalam pelestarian budaya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 22 butir pernyataan penelitian dinyatakan valid karena nilai r -hitung berada pada rentang 0,449–0,775 dan lebih besar dari r -tabel 0,1966. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dapat digunakan dalam analisis penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872 untuk variabel persepsi budaya dan 0,885 untuk variabel partisipasi. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,123 > 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas memperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,773 > 0,05, sehingga hubungan antara persepsi budaya dan partisipasi dinyatakan linear. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,067 > 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel persepsi budaya memperoleh grand mean sebesar 4,37, sehingga termasuk kategori sangat tinggi. Indikator dengan nilai tertinggi adalah rasa bangga terhadap budaya lokal sebesar 4,59, sedangkan nilai terendah adalah relevansi budaya bagi generasi muda sebesar 4,15. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki persepsi yang sangat positif terhadap Festival Pasola, terutama dari aspek kebanggaan terhadap budaya lokal. Variabel partisipasi memperoleh grand mean sebesar 4,29 dan termasuk kategori sangat tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada indikator mendukung kegiatan budaya lokal sebesar 4,48, sedangkan nilai terendah terdapat pada kesediaan membuat konten digital tentang budaya lokal sebesar 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi Generasi Z sudah tinggi, tetapi keterlibatan sebagai produsen konten digital masih perlu ditingkatkan.

Pengaruh Persepsi Budaya terhadap Partisipasi Generasi Z

Hasil regresi linear sederhana menghasilkan persamaan: $Y = 3,325 + 0,775X + e$. Koefisien regresi sebesar 0,775 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi budaya akan meningkatkan partisipasi Generasi Z sebesar 0,775 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin positif persepsi Generasi Z terhadap nilai, makna, dan relevansi Festival Pasola, semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam pelestarian budaya. Hasil uji t memperoleh nilai t -hitung sebesar 12,184 dengan nilai signifikansi < 0,001, sedangkan t -tabel sebesar 1,984. Karena t -hitung > t -tabel dan signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi budaya terhadap partisipasi Generasi Z dalam pelestarian Festival Pasola di Sumba Barat.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa persepsi budaya menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan keterlibatan Generasi Z dalam pelestarian Festival Pasola. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap budaya dapat meningkatkan kesadaran, niat, dan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya. Selain itu, media digital memberikan peluang bagi

Generasi Z untuk berpartisipasi melalui penyebaran informasi, dokumentasi, promosi, dan edukasi budaya.

Temuan penelitian juga memperkuat Theory of Planned Behavior, yang menjelaskan bahwa sikap positif terhadap suatu objek dapat memperkuat niat dan mendorong perilaku. Dalam konteks penelitian ini, persepsi yang positif terhadap Festival Pasola dapat mendorong Generasi Z untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian, baik secara langsung maupun melalui media digital. Oleh karena itu, penguatan pemahaman budaya, pengalaman langsung, edukasi, serta pemanfaatan media digital menjadi bagian penting dalam meningkatkan partisipasi generasi muda.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,034 menunjukkan bahwa persepsi budaya mampu menjelaskan 3,4% variasi partisipasi Generasi Z, sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat berupa dukungan keluarga dan komunitas, norma sosial, literasi digital, kebijakan pemerintah, motivasi internal, serta program pelestarian budaya. Nilai R^2 yang rendah tidak menghilangkan kebermaknaan hasil penelitian karena pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelestarian budaya merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi budaya. Oleh sebab itu, pelestarian Festival Pasola membutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak dan faktor pendukung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi Generasi Z terhadap Festival Pasola berada pada kategori sangat tinggi dengan grand mean sebesar 4,37. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki pengetahuan, pemahaman nilai budaya, dan sikap positif terhadap Festival Pasola. Partisipasi Generasi Z juga berada pada kategori sangat tinggi dengan grand mean sebesar 4,29, yang diwujudkan melalui partisipasi langsung, digital, dan sosial. Hasil regresi linear sederhana membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi budaya terhadap partisipasi Generasi Z. Koefisien regresi sebesar 0,775 dan nilai t-hitung sebesar 12,184 dengan signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa semakin positif persepsi Generasi Z terhadap Festival Pasola, semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam pelestarian budaya. Namun, nilai R^2 sebesar 0,034 menunjukkan bahwa persepsi budaya hanya menjelaskan 3,4% variasi partisipasi, sedangkan 96,6% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, pelestarian Festival Pasola memerlukan sinergi antara masyarakat adat, pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, dunia pendidikan, komunitas, dan Generasi Z.

5. Implikasi

Pemerintah Kabupaten Sumba Barat perlu meningkatkan edukasi dan promosi Festival Pasola melalui media digital yang dekat dengan Generasi Z, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Program pelestarian juga dapat dikembangkan melalui kolaborasi dengan sekolah, perguruan tinggi, serta komunitas pemuda. Lembaga kebudayaan dan masyarakat adat perlu memberikan ruang partisipasi yang lebih luas kepada generasi muda, khususnya dalam kegiatan edukasi, dokumentasi, dan produksi konten budaya. Hal tersebut penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kesediaan Generasi Z untuk membuat konten digital masih menjadi bentuk partisipasi yang relatif lebih rendah.

Strategi pelestarian budaya juga perlu menggabungkan pemanfaatan teknologi digital dengan pemahaman terhadap nilai sakral dan makna budaya Pasola. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media edukasi dan penguatan identitas budaya.

6. Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Djaha, P. I. W., & Darmastuti, R. (2020). Branding Sumba Barat Melalui Media Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Budaya Pasola untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten INI. *Jurnalisa*, 06(1), 84–103.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). *Badan Pelnelbit Universitas Diponegoro*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis*.
- Ibrahim, M., Butolo, M. N., & Bempa, S. A. (2024). *Kajian Budaya Dikili Gorontalo Ditinjau Dari Persepsi Generasi Z yang merupakan penduduk asli Gorontalo maupun Generasi Z yang datang dan menetap*. 5(November).
- Icek Ajzen. (n.d.). *organizational-behavior-and-human-decision-processes*.
- Maranisya, U., & Sharen, N. (2023). Analisis Promosi Event Budaya Pasola Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Sumba Barat. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i2.1340>
- Nurhidayati, H., & Nurchayati, Z. (2025). *Transformasi Pariwisata Menuju Keberlanjutan dan Daya Saing Global*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Yx9kEQAAQBAJ>
- Paskalis ayuning Menkes/2022, P. R. N. (2022). Peran Generasi Muda Dalam Pelestarian Budaya Ritual Nggua Bapu: Kede Kole Suku Lio Skripsi. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Robbins, S. P., & 0-13-283487-1, T. A. J. — 15th ed. p. cm. I. indexes. I.-13: 978-0-13-283487-2 I.-10: (2022). *Organizational Behavior*.
- Santiyuda, P. C., Luh, N., Purnawan, R., Made, N., Amanda, R., & Burnett, M. D. (2023). *Kampanye # Berkaingembira Dalam Membangun Kesadaran Generasi Z Akan Budaya Berkain The # Berkaingembira Campaign in Building Generation Z Awareness of Cloth Culture Kampanye secara digital menjadi salah satu tren baru yang digunakan oleh berbagai pihak Ha*. 12(1).
- Sari, W. P., Pandrianto, N., Azeharie, S., Sukendro, G. G., & Irena, L. (2024). The Existence of Tourism and Local Culture: A Study of the TALC Tourism Model in Bali. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(11), e09357. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n11-051>
- Siregar, C. G. (2025). *Dampak Ekonomi Digital Terhadap Identitas Budaya Periode 2010-2025: Studi Kasus Indonesia-Vietnam*. <http://repository.uki.ac.id/19829/%0Ahttp://repository.uki.ac.id/19829/5/BABIV.pdf.pdf>
- Sri Rahayu, Tjipto Sumadi, Sarbani, D. (2024). *Membangun Tatanan Kebangsaan Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*.
- Sugiyono, D. (2022). Metode penelitian kuantitatif. *Kualitatif, Dan Tindakan*, 189–190.
- Taber, K. S. (2018). *The Use of Cronbach ' s Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education*. 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>



Wang, L., Nordin, J., & Liu, H. (2025). Participation intention in cultural heritage conservation across generations: the influence of differential heritage value perception and place attachment. *International Journal of Urban Sustainable Development*, 17(1), 336–357. <https://doi.org/10.1080/19463138.2025.2587386>

Xie, L. (2022). *Design and Enterprise in Contemporary China : September*.